

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan sebuah sarana komunikasi informasi keuangan dari pihak manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan diharapkan dapat membantu kreditur atau investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam laporan keuangan laba adalah salah satu indikator utama dalam menentukan kinerja suatu perusahaan (Lufita dan Suryani, 2014).

Setiap perusahaan yang *go publik* wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Standar Akuntansi yang berkualitas sangat penting dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan agar terbentuk sistematis laporan keuangan yang akurat dan dipercaya, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan demi kelangsungan suatu usaha (Zuhair dan Nurdiniah, 2018).

Laporan keuangan merupakan media utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggung jawaban pihak manajemen, dari beberapa informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan, biasanya laba menjadi pusat perhatian pihak pemakai. Untuk menjadi informasi yang berguna, laba yang dilaporkan harus berkualitas. Selain kemampuannya sebagai alat prediksi dan variabilitas. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja suatu perusahaan dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan, sehingga jika laba seperti itu digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar

perusahaan, laba tersebut tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya (Sopian, 2015).

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajemen perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan (Sulistyanto, 2008). Manajemen laba merupakan masalah keagenan yang seringkali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Kedua pihak berupaya untuk lebih mengutamakan kepentingannya masing-masing daripada kepentingan perusahaan. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab untuk mengoptimalkan laba para pemilik (prinsipal). Namun dilain pihak, manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimumkan kesejahteraan mereka.

Menurut Wardani dan Santi (2018), manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk mempengaruhi laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi secara umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Upaya untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan.

Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) yang berhasil membukukan laba bersih US\$809 ribu pada 2018, berbanding terbalik dari 2017 yang merugi US\$216,58 juta menuai polemik. Dua komisaris Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menolak untuk menandatangani laporan keuangan 2018. Keduanya menolak pencatatan transaksi kerja sama penyediaan layanan konektivitas (*wifi*) dalam penerbangan dengan PT Mahata Aero

Teknologi (Mahata) dalam pos pendapatan. Pasalnya, belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir 2018. Chairal Tanjung dan Dony Oskaria merupakan perwakilan dari PT Trans Airways selaku pemegang saham Garuda Indonesia dengan kepemilikan sebesar 25,61 persen (Pratiwi, 2019).

Terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba diantaranya *good corporate governance*, strategi bisnis dan kualitas audit. *Good corporate governance* merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang. *Good corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan dan *stakeholder* lainnya agar seimbang hak dan kewajibannya (Yogi dan Damayanthi, 2016).

Menurut Daniri (2014), *good corporate governance* merupakan struktur dan proses peraturan, sistem dan prosedur untuk memastikan Prinsip Tarif bermigrasi menjadi kultur, mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan, meningkatkan nilai tambah dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan *stakeholder* yang sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam penelitian ini, pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG) diproksi dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit. Adanya kepemilikan manajerial dapat berperan sebagai pihak yang dapat menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga dapat mengatasi konflik kepentingan diantara keduanya dan menekan terjadinya praktik manajemen laba. Dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer dapat bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja.

Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Yunietha dan Palupi (2017), menemukan hasil kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Aorora (2016), kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dalam menciptakan *good corporate governance* yang baik untuk membatasi perilaku *opportunistic* manajemen, pemilik perusahaan melakukan berbagai hal diantaranya dengan membentuk dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen merupakan pihak yang mempunyai tanggung jawab untuk mendorong diterapkannya prinsip *good corporate governance* yang menjamin bahwa terdapat sifat transparansi dan keterbukaan pada laporan keuangan, keadilan untuk semua *stakeholder*, dan pengungkapan semua informasi walaupun ada konflik kepentingan (Sulistyanto, 2008). Dewan komisaris independen merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan informasi tentang laba. Dalam pengawasan, dewan komisaris independen dapat mempengaruhi manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yogi dan Damayanthi (2016) menemukan hasil dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian Lestari (2017), yang menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Komite audit adalah pihak yang membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit. Tanggung jawab komite audit adalah melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan *corporate governance* suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lufita dan Suryani (2018), menemukan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Lestari (2017), menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Strategi bisnis dianggap mampu mempengaruhi manajemen laba. Strategi bisnis adalah perencanaan terintegrasi dengan mempertimbangkan aspek strategik dalam perusahaan. Selain itu, strategi bisnis perusahaan mempengaruhi seluruh aktivitas perusahaan karena semua aktivitas bisnis, kegiatan operasional, dan transaksi yang dilakukan serta segala keputusan bisnis dibuat oleh manajer harus sejalan dengan strategi bisnis (Wardani dan Isbela, 2017).

Strategi bisnis terkait dengan rangkaian keputusan manajemen untuk dapat bersaing dalam suatu industri dan memasarkan produknya atau mengungkapkan bahwa strategi bisnis dapat berperan dalam menstimulasi keputusan manajer untuk melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, strategi bisnis yang dipilih oleh manajemen dapat memberikan dampak terhadap besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan (Widyasari, dkk, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Isbela (2017), menemukan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian Miles dan Snow (1978) dalam Sistyana (2010), bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyasari, dkk (2017) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pemilihan strategi bisnis *defender* dengan lebih tingginya tingkat manajemen laba karena ekspektasi investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi.

Terjadinya manajemen laba juga dipengaruhi oleh kualitas audit. Kualitas audit dimaknai sebagai profitabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Lufita dan Suryani, 2018). Seorang auditor harus dapat mendeteksi jika terdapat perbedaan angka-angka dari informasi dalam suatu laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen dengan realita yang ditemukan dilapangan pada saat melakukan audit. Peneliti menggunakan KAP *Big Four* dan *Non Big Four* untuk mengukur kualitas audit. Auditor yang berkualitas baik kemungkinan dapat

mengurangi kecenderungan manajer dalam melakukan manajemen laba. Hal ini karena auditor berkualitas baik lebih menjaga sikap independensi dan objektivitas.

Auditor harus bertanggungjawab atas pendapat yang telah dikeluarkan. Pendapat tersebut dapat menjadi acuan bagi seorang investor untuk menanamkan modal atau sebaliknya. Para pemangku kepentingan akan lebih percaya kepada perusahaan yang memperoleh pendapatan wajar tanpa pengecualian. Hal ini karena angka yang dilaporkan telah melewati beberapa tahap pemeriksaan yang ketat. Oleh karena itu, angka tersebut dapat dipercaya.

Dalam suatu perusahaan, manajemen bertugas menyiapkan laporan keuangan dan laporan keuangan ini akan diaudit sebelum diterbitkan atau dipublikasikan. Peran dari auditor adalah untuk melakukan verifikasi dan meyakinkan keandalan dari pelaporan keuangan tersebut. Suatu audit yang berkualitas akan mempengaruhi tampilan akhir laporan keuangan dan pada akhirnya akan meningkatkan keandalan angka-angka yang dilaporkan (Sopian, 2015).

Hasil penelitian Lufita dan Suryani (2018), menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian Yunietha dan Palupi (2017), menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut diperkuat oleh Purwanto (2017), menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena adanya hasil yang berbeda-beda dari penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, tahun penelitian dan variabel penelitian yang digunakan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, variabel-variabel tersebut belum memberikan hasil yang konsisten sehingga perlu diuji kembali. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah

“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Strategi Bisnis dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Perusahaan yang Tergabung dalam Sektor Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang akan di analisis di dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh strategi bisnis terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang :

1. Pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh strategi bisnis terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis dan Akademik

- a. Untuk menambah wawasan baik bagi penulis sendiri, lembaga pendidikan dan untuk para pembaca dari laporan ini.
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktisi

Untuk mengetahui praktik manajemen, sebagai pertimbangan dan memudahkan investor dalam mengambil keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari sub bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya yang dapat dibuat dalam sistematika yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan adalah bab yang menjelaskan latar belakang pengambilan judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis adalah bab yang menjelaskan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang dibahas di dalam penelitian ini. Beberapa teori yang digunakan adalah tentang manajemen laba, faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba terdiri dari *good corporate governance*, strategi bisnis, dan kualitas audit dan

beberapa teori lainnya. Bab ini juga akan membahas tentang pengembangan hipotesis dan model penelitian yang akan dipedomani di dalam tahapan pengolahan data.

Bab III Metode Penelitian adalah bab yang menjelaskan proses pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, defenisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis yang digunakan di dalam melakukan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan adalah bab yang menjelaskan deskripsi data penelitian, statistik deskriptif variabel penelitian, uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, uji F statistik serta pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V Penutup adalah bab yang menjelaskan kesimpulan, implikasi hasil penelitian, serta keterbatasan penelitian dan saran.

